

## Tingkat Kesejahteraan Nelayan Pancing Tonda di Desa Pasokan Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah

<sup>1,2</sup>Ratni Dg. Mareto, <sup>2</sup>Aziz Salam, dan <sup>2</sup>Alfi Sahri Baruadi

<sup>1</sup>ratnidg.maretorati@gmail.com

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, UNG

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tingkat kesejahteraan nelayan pancing tonda (*troll line*) di Desa Pasokan Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari - Oktober 2015. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan Pancing Tonda (*troll line*) di Desa Pasokan Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah rata-rata 84% keluarga yang sejahtera dan 16% keluarga yang kesejahteraannya masih rendah.

**Kata kunci:** kesejahteraan nelayan, pancing tonda, Desa Pasokan

### I. PENDAHULUAN

Kabupaten Tojo Una-Una salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sulawesi Tengah yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan dengan wilayah kepulauan seluas  $\pm$  4.104.032 km<sup>2</sup> atau 410.403 Ha (Howara dan Laapo, 2008).

Penghasilan masyarakat Desa Pasokan yang terletak di Kecamatan Walea Besar Kabupaten Tojo Una-una mayoritas bergantung pada hasil laut karena berada di pesisir pantai dan masyarakatnya dominan bermata pencaharian sebagai nelayan. Pada umumnya masih mengalami keterbatasan teknologi penangkapan, pendidikan yang rendah, dengan alat tangkap yang sederhana. Disamping itu ketergantungan pada musim sangat mempengaruhi hasil tangkapan para nelayan.

Hasil tangkapan para nelayan tergantung pada musim juga, jika musim ombak yang sering terjadi pada Bulan Desember, Januari sampai pada bulan Februari membuat para nelayan harus siap melewati hidup dengan ekonomi pas-pasan karena hasil tangkapan yang sedikit hanya untuk dikonsumsi sedangkan hasil tangkapan untuk dijual sangatlah sedikit bahkan sering tidak ada.

### II. METODOLOGI PENELITIAN

Tempat Penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Oktober 2015, dengan tempat penelitian di Desa Pasokan Kab. Tojo Una-una, Provinsi Sulawesi Tengah.



**Gambar 1** Peta lokasi penelitian. Sumber: Google Earth, 2015

Pengumpulan data dibagi dalam dua bagian yaitu observasi yang dilakukan terhadap nelayan pancing tonda dan wawancara yang dilakukan dengan bantuan kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang Tingkat kesejahteraan nelayan pancing tonda di Desa Pasokan.

Untuk menentukan tingkat kesejahteraan nelayan diantaranya ada 11 indikator kesejahteraan yang digunakan yaitu:

1. Pengeluaran rumah tangga
2. Pendapatan rumah tangga
3. Keadaan tempat tinggal
4. Fasilitas tempat tinggal
5. Kesehatan anggota rumah tangga
6. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan dari tindakan medis/para medis

7. Kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan
8. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi
9. Kehidupan beragama
10. Rasa aman dari gangguan kejahatan
11. Kemudahan dalam melakukan olahraga

Pendapatan rumah tangga merupakan besaran yang mengukur total pendapatan rumah tangga responden selama satu tahun yang berasal dari usaha perikanan.

Konsep kemiskinan menurut (Dirjen Tata Guna Tanah *dalam* Mahardikha 2008), didasarkan pada kebutuhan sembilan bahan pokok dalam setahun, yaitu 100 kg beras, 15 kg ikan asin, 6 kg gula pasir, 6 kg minyak goreng, 9 kg garam, 60 liter minyak tanah, 20 batang sabun, 4 meter tekstil kasar dan 2 meter batik kasar.

Pengeluaran rumah tangga nelayan merupakan besaran yang mengukur total pengeluaran rumah tangga responden selama 1 tahun layak untuk bahan pangan maupun non pangan.

Tingkat kesejahteraan dibagi menjadi tiga klasifikasi tingkatan, yaitu: tinggi, sedang dan rendah. Ketiga klasifikasi tersebut dihitung berdasarkan penentuan *Range score* dari BPS (Badan Pusat Statistik). Berdasarkan *Range score* tersebut, penentuan tingkat kesejahteraan di kelompokkan dalam 3 bagian yaitu; 1) Tingkat kesejahteraan tinggi jika mencapai skor 27-35; 2) Tingkat kesejahteraan sedang jika mencapai skor 19-26; 3) Tingkat kesejahteraan rendah jika mencapai skor 10-18.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Pasokan terletak di pesisir pantai yang memiliki luas wilayah 16,97 Km<sup>2</sup> dan memiliki keadaan Kondisi Geografis Ketinggian tanah dari permukaan laut 4 m. Dpl (Dalam permukaan laut) Banyaknya curah hujan rata-rata 600 mm/tahun dan Topografi Dataran Rendah Suhu Udara rata-rata 30 °C. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan agama di Desa Pasokan laki-laki berjumlah 729 orang, dan perempuan 710 orang, total penduduk Desa Pasokan adalah 1.439 Jiwa (Arsip Desa Pasokan, 2014).

#### 3.2. Karakteristik Nelayan / Responden

Sebaran kelompok umur dan tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2.

**Tabel 1** Umur nelayan responden pancing tonda

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah Nelayan (orang)	Persentase (%)
<40	4	16
40-50	21	84
>50	-	-
Total	25	100

**Tabel 2** Tingkat pendidikan responden nelayan pancing tonda

Tingkat Pendidikan	Jumlah Nelayan (orang)	Persentase (%)
Tamat SD	4	16
Tamat SLTP	21	84
Tidak tamat SMA	-	-
Total	25	100

#### 3.3. Indikator Tingkat Kesejahteraan

##### *Pendapatan rumah tangga*

Pada hasil penelitian, 18 nelayan pancing tonda tidak mempunyai pendapatan di luar usaha perikanan, dan 7 nelayan pancing tonda mempunyai pendapatan di luar usaha perikanan yaitu, dari jualan kue, dagangan makanan dan gaji istri PNS.

Pendapatan nelayan pancing tonda dalam satu minggu berkisar antara Rp 175.000,00 sampai Rp 500.000,00, hal ini disebabkan kurangnya keahlian, kemudian cuaca yang buruk mengakibatkan pendapatan nelayan pancing tonda mengalami hasil yang kurang maksimal, biasanya dengan cuaca yang baik hasil tangkapan maksimal ± 15 ekor ikan per minggu sehingga pendapatan nelayan pancing tonda terhitung sangat besar dengan penghasilan Rp 375.000,00 per minggu. Setiap 1 ekor ikan dijual dengan harga Rp 25.000,00 per ekor, untuk ikan yang kategori cukup besar di dikenakan harga ± Rp 30.000,00. Dalam satu bulan biasanya nelayan pancing tonda mendapat tangkapan ikan ± 42 ekor.

##### *Pengeluaran Rumah Tangga*

Rata-rata pengeluaran nelayan pancing tonda dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3** Rata-rata pengeluaran nelayan pancing tonda di Desa Pasokan

No	Jenis Pengeluaran	Rata-rata (Rupiah/tahun)	Persentase (%)
1	Kebutuhan bahan pokok		
	Beras	71.904.000	42,31
	Gula pasir	9.926.000	5,84
	Minyak goreng	12.672.000	7,45
	Garam	390.000	0,22
	Sabun	11.760.000	6,92
	Minyak tanah	39.168.000	23,05
	Lauk pauk	4.450.000	2,61
	Jumlah	150.260.000	
2	Bukan bahan pokok		
	Pakaian:		
	Kain biasa	10.400.000	6,12
	Baju	9.260.000	5,44
	Jumlah	19.660.000	
	Total	169.920.000	100

### **Keadaan tempat tinggal**

Keadaan tempat tinggal rumah tangga nelayan pancing tonda sebanyak 25 keluarga (100%) sudah menggunakan atap yang terbuat dari seng. Bilik rumah yang ditempati rumah tangga nelayan pancing tonda yaitu 15 keluarga (60%) menggunakan dinding yang terbuat dari tembok, dan 10 keluarga (40%) masih menggunakan dinding yang terbuat dari kayu. Status kepemilikan rumah, sebanyak 24 keluarga (96%) milik sendiri dan 1 keluarga (4%) masih berstatus numpang di rumah orang tua. Rumah tangga nelayan pancing tonda yang sudah menggunakan lantai porselin sebanyak 2 keluarga (8%), 14 keluarga (56%) menggunakan lantai plester semen, 9 keluarga (36%) menggunakan lantai papan. Luas lantai yang berukuran sedang (50-100 m<sup>2</sup>) sebanyak 24 keluarga (96%) dan yang mempunyai lantai sempit <50 m<sup>2</sup> sebanyak 1 keluarga (4%).

### **Fasilitas rumah tangga**

Fasilitas hiburan yang dimiliki rumah tangga nelayan pancing tonda belum terlalu lengkap, karena sebagian besar memiliki televisi 23 keluarga (90%), dan sisanya hanya 2 keluarga (8%) yang memiliki sarana hiburan radio, kulkas sebanyak 12 keluarga (48%), dan 13 keluarga (52%) menggunakan kipas angin. Begitu pula untuk sumber penerangan yang digunakan masing-masing keluarga seluruhnya 100% sudah menggunakan listrik. Jaringan listrik dan meteran rata-rata sudah tersedia dengan baik terutama daerah yang dekat dengan jalan raya. Jenis bahan bakar minyak tanah yang digunakan oleh 7 keluarga (28%) nelayan pancing tonda dan sisanya

18 keluarga (72%) menggunakan bahan bakar kayu/arang. Bahan bakar minyak tanah sudah banyak di pakai nelayan pancing tonda karena mudah didapatkan di warung-warung terdekat dengan harga cukup terjangkau sedangkan untuk bahan bakar kayu sangat mudah dipakai untuk menghemat biaya kehidupan rumah tangga. Sumber air yang digunakan nelayan pancing tonda sebanyak 100% rumah tangga menggunakan sumber air yang berasal dari *pam* (perusahaan air minum).

### **Kesehatan anggota keluarga**

Terdapat 20 keluarga nelayan pancing tonda (80%) yang menyatakan kesehatan anggota keluarganya termasuk dalam kategori baik, karena dalam satu bulan hanya 25% anggota rumah tangga yang sakit, 3 keluarga (12%) termasuk kategori kurang karena dalam satu bulan sekitar >50% anggota keluarga yang sakit, sedangkan 2 keluarga (8%) termasuk dalam kategori cukup sehat karena dalam satu bulan sekitar 25 anggota keluarga yang sering sakit.

Penyakit yang biasa menyerang masyarakat hanya penyakit-penyakit ringan seperti sakit kepala, alergi, batuk dan influenza yang bisa diatasi dengan meminum obat yang sangat mudah didapatkan di warung ada juga beberapa anggota keluarga yang mengalami sakit berat dan harus dirawat di puskesmas atau hanya rawat jalan dengan memeriksakan diri ke dokter. Secara umum menunjukkan bahwa kesadaran rumah tangga nelayan pancing tonda terhadap kesehatan sudah cukup tinggi.

### **Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan**

Penduduk Desa Pasokan termasuk nelayan pancing tonda yang berobat di puskesmas tidak di pungut biaya, karena masyarakat telah menggunakan fasilitas ASKES untuk biaya berobat mereka. Seluruh responden menyatakan mudah mendapatkan pelayanan kesehatan.

### **Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan**

Anak-anak responden nelayan pancing tonda disekolahkan sampai ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan biasanya ada juga yang setelah lulus SD, SMP dan SMA anak nelayan tersebut akan langsung bekerja atau mulai belajar untuk membantu

orang tuanya melaut. Hal ini disebabkan karena keterbatasan dana untuk biaya sekolah dan jarak ke sekolah cukup jauh, sehingga membutuhkan biaya yang lebih besar, sedangkan pendapatan yang diperoleh setiap harinya tidak terlalu besar serta kurangnya kesadaran bahwa pendidikan sangat penting untuk masa depan anak.

Mayoritas responden (60%) menyatakan cukup mudah memperoleh akses pendidikan sementara 32% menyatakan sulit mendapatkan akses pendidikan. Hanya 2 keluarga yang menyatakan susah mendapat akses pendidikan.

#### **Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi**

Jenis alat transportasi yang digunakan oleh nelayan pancing tonda di Desa Pasokan adalah motor dan sebagian besar jalan kaki. Karena tidak ada jenis angkutan umum yang melewati sepanjang jalan Desa Pasokan.

#### **Kehidupan beragama**

Masyarakat Desa Pasokan seluruhnya beragama Islam. Perbedaan pendapat di antara sesama penduduk sangat dihargai. Perbedaan pendapat tidak menjadi masalah yang harus diperdebatkan tetapi menjadi masalah yang harus dimusyawarkan.

#### **Rasa aman dari gangguan kejahatan**

Nelayan pancing tonda di Desa Pasokan mengatakan bahwa daerah sekitar tempat tinggalnya aman dan tidak pernah terjadi perkelahian, pencurian, perampok, penipuan. Setiap anggota masyarakat terutama anggota keluarga pancing tonda dapat lebih tenang menjalankan semua kegiatan sehari-hari.

#### **Kemudahan dalam melakukan olahraga**

Nelayan pancing tonda sangat sulit untuk melakukan aktifitas olahraga. Menurut sebagian besar nelayan pancing tonda para anggota rumah tangga kurang melakukan olahraga karena setiap hari pekerjaan yang dilakukannya sudah menguras tenaga dan juga dianggap sebagai olahraga. Di Desa Pasokan fasilitas untuk olahraga memang tidak ada. Kebanyakan nelayan pancing tonda hanya melakukan penangkapan ikan, dan tidak memiliki banyak waktu untuk berolahraga.

#### **Tingkat kesejahteraan nelayan**

Tingkat kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh beberapa faktor yang terdiri dari faktor ekonomi dan faktor non ekonomi, faktor ekonomi biasanya berkaitan dengan kemampuan keluarga dalam memperoleh pendapatan keluarga yang memiliki pendapatan rendah dikatakan keluarga tidak sejahtera (miskin) Wijayanti dan Ihsannudin (2013) dalam Otoluwa (2015). Berdasarkan tingkat kesejahteraan menurut BPS, keluarga nelayan pancing tonda di Desa Pasokan ada 21 keluarga (84%) sejahtera dan 4 keluarga (16%) kesejahteraannya sedang.

### **IV. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa nelayan pancing tonda di Desa Pasokan, Kabupaten Tojo Una-una Provinsi Sulawesi Tengah terdapat 21 keluarga yang tingkat kesejahteraannya tergolong tinggi, dan 4 keluarga yang tingkat kesejahteraannya masih tergolong sedang.

#### **Daftar Pustaka**

- Howara, D. dan A. Laapo. 2008. Analisis Determinasi Usaha Perikanan Tangkap Nelayan di Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Agroland*. Jilid 15. No 4 302 – 308.
- Mahardikha, D. 2008. Pengaruh Jenis Alat Tangkap Terhadap Tingkat Kesejahteraan Nelayan Di Kelurahan Tegalsari Dan Muarareja, Tegal, Jawa Tengah. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan. Bogor.
- Otoluwa, F, R. 2015. Tingkat Kesejahteraan Nelayan Buruh Pukat Cincin di Kelurahan Tenda Kota Gorontalo. *Skripsi*. Universitas Negeri Gorontalo (UNG). Gorontalo.